

PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH DI PURWOBINANGUN

YOGYAKARTA 1998-2004 M

**(Sejarah dan Pengaruh Usaha-usaha Dakwahnya Terhadap Kehidupan Masyarakat
Muslim dan Misi Kristenisasi)**



Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
Kartini
00120247
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH DI PURWOBINAGUN YOGYAKARTA 1998-2004 M
(Sejarah dan Pengaruh Dakwahnya bagi Kehidupan Masyarakat Muslim dan Misi Krisatenisasi)**

Diajukan oleh :

1. Nama : Kartini
2. NIM : 00120247
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **22 Juli 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Riswinarno, SS.
NIP. 150294782

Pembimbing /merangkap penguji,

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,

Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Yogyakarta, 22 Agustus 2005
Dekan,

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

Imam Mukhsin M.Ag
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Kartini

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Kartini

NIM: 00120247

Judul: Pondok Pesantren Darul Hikmah di Purwobinangun Yogyakarta 1999-2004 M (Sejarah dan Pengaruh Usaha-Usaha Dakwahnya Terhadap Kehidupan Masyarakat Muslim dan Misi Kristenisasi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu, kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam munaqosyah.

Demikian surat ini kami buat. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing


Imam Muhsin M.Ag
NIP: 150289451

MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ * لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ * وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ * وَلَا
أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ * وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ * لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ *

“Katakanlah olehmu ya Muhammad, wahai sekalian orang kafir, saya tidak menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak menyembah apa yang saya sembah dan saya tidak akan menyembah tuhan yang kamu sembah, dan pula kamu tidak pernah menyembah tuhan yang saya sembah. Bagi kamu agamamu dan bagi saya agama saya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta.

Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Untuk seseorang yang menjadi penantianku dan berperan besar dalam hidup yang kulalui ini (semoga kelak kita dipertemukan-Nya, amin).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur bagi Allah SWT pemilik dan penguasa alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, keluarga para sahabatnya dan seluruh umat manusia di segala penjuru dunia.

Skripsi yang berjudul: Pondok Pesantren Darul Hikmah di Purwobinangun (Sejarah dan pengaruhnya atas Usaha-usaha Dakwahnya Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Dan Misi Kristenisasi) ini, disusun atas tanggung jawab untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam Sejarah Peradaban Islam. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Imam Muhsin M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan segenap kemampuan dalam upaya memberi dorongan dan bimbingan kepada penulis.
3. Zuhratul Lathifah S. Ag, M. Hum, selaku Penasehat Akademik.
4. Dosen, staf dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua Orang tua dan seluruh keluargaku yang telah banyak memberikan dorongan baik moril dan materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan Pondok dan kepala sekolah yang dengan ikhlas memberikan informasi dalam pengumpulan data.

7. Rekan-rekan fakultas Adab jurusan Sejarah Peradaban Islam 2000, terutama sahabatku: Meita
8. Calon pendamping hidup dan teman-teman KKN angkatan 51 di Ngelosari, yaitu mama Eli, Yuni, Romo, Mail, Tetet, Adul, Bino, dan Imut. Kalian semua adalah saudara sekaligus guru bagiku.

Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya berharap semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Jazakumullah Khairan Katsiran

Yogyakarta, 11 Juli 2005

Penulis

Kartini

Nim: 00120247

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN MOTTO..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 8 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 12 |

BAB II. KONDISI UMUM PURWOBINANGUN SEBELUM

BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH.

| | |
|--|----|
| A. Kondisi Geografis dan Kependudukan..... | 13 |
| B. Kondisi Sosial-Ekonomi..... | 15 |
| C. Kondisi Sosial-Budaya..... | 19 |
| D. Kondisi Sosial-Agama..... | 23 |

BAB III. SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN

DARUL HIKMAH

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah..... | 28 |
| B. Visi, Misi, Dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren | |

| | |
|---|----|
| Darul Hikmah..... | 34 |
| C. Peran Kyai dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah.. | 38 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Darul Hikmah..... | 43 |
| BAB IV. USAHA-USAHA PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT MUSLIM DAN MISI KRISTENISASI | |
| A. Kristenisasi di Purwobinangun..... | 44 |
| B. Usaha-usaha Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah..... | 54 |
| C. Pengaruh Usaha Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah Terhadap Kehidupan Masyarakat Purwobinangun dan Misi Kristenisasi..... | 68 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |
| C. Penutup..... | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| CURICULUM VITAE | |



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dulu, kini dan masa yang akan datang pesantren senantiasa memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Dari panggung sejarah Indonesia tercatat tidak sedikit putra-putra terbaik bangsa yang dihasilkan oleh pesantren, dan mereka membuktikan keberhasilannya dalam kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik.

Pondok Pesantren Darul Hikmah sebagai salah satu pesantren yang ada di Indonesia juga dituntut untuk lebih antisipatif, progresif dan dinamis dalam setiap perubahan besar yang melanda umat manusia dan juga menimpa dunia pendidikan. Dari kaitan ini terlihat jelas bahwa posisi pesantren menjadi sangat sentral dan strategis dalam menyikapi dan mewarnai kecenderungan perubahan besar tersebut, karena pesantren telah teruji sebagai lembaga pendidikan yang memiliki resisitensi yang baik dalam menghadapi arus perubahan pada setiap zaman.¹

Menurut Zamakhsyari Dhoefier, terdapat lima elemen dasar yang penting dari pesantren.² Kelima elemen pesantren tersebut antara lain:

Pertama: Pondok. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah

¹Data diperoleh dari laporan kegiatan dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Hikmah 1999-2000. hlm. 1

²Zamakhsyari Dhoefier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44-56

bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.³ Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Kedua: Masjid. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.⁴

Ketiga: Pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Pada masa lalu, pengajaran kitab ini merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang bercita-cita ingin menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa Arab melalui sistem *sorogan* dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem *bandongan*.⁵

³Menurut asal-usulnya kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda. *Pertama*, sebagai kehormatan/kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya "Kyai Garuda kencana" dipakai untuk sebutan kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta; *kedua*, gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya, *ketiga*, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang luas dalam pengetahuan Islamnya). Lihat Zamakhsyari, hlm. 55.

⁵Sistem *sorogan* yaitu sistem pengajian dasar di rumah-rumah, di langgar-langgar dan masjid yang diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris kitab Al-Qur'an atau kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa, dan para murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem *Bandongan* seringkali disebut sistem *weton*, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, dan setiap murid memperhatikan bukunya dan membuat catatan tentang kata-kata buah pikiran yang sulit. Lihat Zamakhsyari. Hlm 28

Keempat: Santri. Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bila ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun demikian, terdapat 2 kelompok santri menurut tradisi, yaitu: santri *mukim* dan *santri non-mukim*. Santri *mukim* adalah santri yang menetap dalam kelompok pesantren karena berasal dari daerah jauh. Santri *non-mukim* disebut juga *santri kalong* yaitu murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren.

Terakhir: Kyai. Kyai merupakan elemen terpenting dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Maka sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya sendiri.

Dari kelima elemen tersebut, dapat dikatakan sebuah pondok pesantren telah mempunyai elemen dasar bagi berdirinya pondok. Namun berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah berbeda dari alasan yang telah diuraikan di atas. Bahkan bisa dikatakan proses berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah berawal dari bangunan masjid pribadi yang secara lambat laun kemudian dikembangkan menjadi pondok pesantren.

Menurut cerita dari masyarakat yang bermukim di Purwobinangun, pada awalnya secara mayoritas masyarakat daerah ini memeluk agama Islam. Tetapi setelah datangnya misionaris yang bisa mengambil hati masyarakat dengan segala sarana dan prasarana yang jauh lebih menyentuh kehidupan ekonomi penduduk desa, maka sedikit demi sedikit masyarakat berpindah agama. Hal ini disebabkan di samping mereka kurang mengerti dengan adanya misi-misi yang dijalankan oleh orang-orang Kristen tersebut,

juga karena desakan ekonomi masyarakat setempat, serta pemahaman keagamaan masyarakat sendiri yang masih tergolong minim.

Dalam kurun waktu yang tidak lama sebagian masyarakat telah banyak berpindah agama. Salah satu cara yang dilakukan oleh misionaris adalah dengan pendekatan budaya yang disusupkan oleh orang-orang Kristen ke dalam masyarakat. Misalnya saja orang-orang Kristen mengadakan sunatan, dan mengajarkan bahwa bukan hanya orang Islam saja yang melakukan sunatan, tetapi orang Kristenpun melakukannya juga. Alasannya adalah bahwa semua agama di dunia itu sama saja yaitu mengajarkan pada kebaikan. Maka dengan cara demikian umat Islam di daerah tersebut dapat dengan mudah untuk dirubah keyakinannya menjadi Kristen.

Selain itu, misi yang diemban oleh orang-orang Kristen untuk mengkristenkan masyarakat rupanya telah disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, yaitu dengan memberikan bantuan kebutuhan hidup sehari-hari bagi yang kurang mampu.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hikmah mempunyai pengaruh terhadap penyebaran agama Kristen di Purwobinangun. Pondok Pesantren Darul Hikmah mempunyai visi dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di daerah Purwobinangun, tetapi secara tidak langsung Pondok Pesantren Darul Hikmah juga mempunyai andil yang cukup besar dalam membendung arus kristenisasi tersebut.

Pondok Pesantren Darul Hikmah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi misi tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan mengadakan pengajian-pengajian untuk masyarakat setempat, dan mengadakan lomba TPA se-Purwobinangun, maupun sekecamatan Pakem. Pihak yayasan juga telah menyediakan sarana fisik berupa

mobil antar jemput untuk anak-anak yang sekolah di SD, SLTP, maupun SLTA Terpadu di Darul Hikmah. Mobil ini diperuntukkan bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi pondok. Hal ini merupakan peran yang sangat membantu masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Darul Hikmah.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menemukan gejala-gejala kristenisasi dengan mengambil kasus di Daerah Purwobinangun. Penelitian ini berusaha juga untuk mempelajari serta mencoba mengungkapkan lebih dalam tentang sejarah dan pengaruh berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah selama tahun 1998 sampai 2004, bagi masyarakat yang sudah banyak meninggalkan ajaran agama Islam, serta bagi kristenisasi yang sangat mudah menyebar di kalangan masyarakat setempat.

Alasan berdirinya Pondok ini sangat sederhana. H. Sumijanto sebagai pendiri sekaligus ketua umum Pondok ini ingin memberikan sumbanghsihnya kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan berorientasi pesantren. Maka didirikanlah pondok ini sebagai jawaban atas keinginannya itu.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1998-2004. Alasan pengambilan tahun ini karena tahun 1998 adalah awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah. Batasan tahun 2004 merupakan berakhirnya masa kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah yang pertama, yaitu masa kepengasuhan K.H Fadhil Munawwir Mansur, M. S, meskipun selama satu tahun berdirinya pondok pesantren belum menampilkan wajah

⁶Sumber data ini di peroleh secara *indepth interview* dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah yang baru: K.H. Drs. Fathul Hilal.

kepesantrenannya. Pondok Pesantren Darul Hikmah baru menampakkan eksistensinya setelah dipayungi oleh undang-undang hukum yang syah menurut Negara.

Dari uraian singkat mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah di Purwobinangun?
2. Apa usaha-usaha dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Islam dan menanggulangi misi kristenisasi di Purwobinangun?
3. Bagaimana pengaruh usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hikmah terhadap kehidupan masyarakat Islam dan misi kristenisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Purwobinangun. Dalam hal ini dihadapkan pada posisi Islam yang sudah semakin terjepit dengan adanya kristenisasi yang makin marak di Purwobinangun dan masyarakat sekitar. Adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Islam dan menanggulangi misi kristenisasi di Purwobinangun.
3. Untuk mengetahui pengaruh usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hikmah terhadap kehidupan masyarakat Islam dan misi kristenisasi.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana baru dan melengkapi hasanah kelimuan khususnya yang berkaitan dengan Sejarah Peradaban Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan dunia pesantren yang tentunya bukan merupakan penelitian yang baru. Dunia pesantren dengan segala pernik kehidupannya merupakan kancah penelitian yang tidak pernah kering dari ide-ide dan fenomena menarik untuk digali. Oleh karenanya para peneliti telah melakukan berbagai penelaahan dunia pesantren dari berbagai aspek yaitu; antropologis, sosiologis, historis, pendidikan, dan aspek lainnya.

Penelitian-penelitian itu telah banyak dituangkan baik ke dalam buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, ataupun disertasi. Dengan demikian penelitian inipun yang mengambil subyek penelitian di lingkungan pesantren, bukanlah penelitian yang baru karena telah ada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Cecep Darul Iwan Fakultas Tarbiyah yang berjudul: *Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan SLTP Terpadu Pondok Pesantren Darul Hikmah*. Dalam penelitiannya ia memaparkan tentang usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP Terpadu Darul Hikmah), sehingga sekolah tersebut bisa diakui oleh masyarakat luas sebagai sekolah unggul dan bermutu.

Buku *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, oleh Zamakhsyari Dhoefier. Buku ini membahas pesantren dengan fokus utama pada peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Dalam

buku ini Dhoefier mengambil kasus Pesantren Tebuireng Jombang sebagai pesantren besar dan Pesantren Tegalsari Salatiga sebagai pesantren kecil.

Buku *Pembinaan Pendidikan Agama*, oleh Alamsyah Ratu Prawiranegara, Depag. Dalam buku ini banyak membahas tentang pondok pesantren, mulai dari pembinaan pondok pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia yang menceritakan tentang bagaimana pada masa dahulu Islam datang ke Indonesia ini dengan jalur damai. Pondok merupakan peninggalan praktek pengajaran ajaran Islam sebagai pengaruh dari zaman Islam terdahulu untuk menggembleng para santri dan para pengikutnya.

Dengan demikian maka penelitian tentang Pondok Pesantren Darul Hikmah di Purwobinangun (Sejarah dan Pengaruh Usaha-usaha Dakwah Bagi Masyarakat Muslim dan Misi Kristenisasi) belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada skripsi terdahulu fokus perhatiannya pada bagaimana usaha Pondok Pesantren Darul Hikmah terhadap peningkatan mutu sekolah pada SLTP yang ada, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada sejarah dan pengaruh Pondok Pesantren Darul Hikmah terhadap kehidupan beragama pada masyarakat serta pengaruhnya bagi penyebaran agama Kristen.

E. Landasan Teori

Pada masa sekarang ini, pondok pesantren dituntut agar lebih menunjukkan perannya bersama seluruh rakyat dalam membangun bangsa, negara dan agama. Dalam rangka Pembangunan Nasional dewasa ini, hendaknya pondok pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Untuk itu perlu diketahui tentang pembinaan pondok pesantren, agar pondok mampu berpijak dalam menanggapi perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Teori sosiologi berusaha menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Sosiologi juga perlu untuk mempelajari problema-problema sosial. Maka dalam mempelajari kondisi sosial masyarakat sekitar Pondok pesantren Darul Hikmah menggunakan teori Charles Horton Cooley yang mengemukakan konsepsi mengenai hubungan timbal balik dan hubungan yang tidak terpisahkan antara individu dengan masyarakat.⁷

Pendekatan ilmu sosial yang mendukung teori di atas adalah pendekatan sosiologi teori Karl Marx. Segi pemikiran Marx berpusat pada usaha untuk membuka kedok sistem nilai masyarakat, pola kepercayaan, dan bentuk kesadaran sebagai ideologi yang mencerminkan dan memperkuat kepentingan kelas berkuasa.⁸ Tekanan Marx pada pentingnya material, membatasi pengaruh budaya yang bebas terhadap kesadaran individu serta perilakunya.

Dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu untuk mempelajari kehidupan dan perilaku masyarakat yang ada di Purwobinangun. Dengan Pendekatan ini diharapkan pula dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian tentang sejarah dan pengaruh Pondok Pesantren Darul Hikmah di Purwobinangun.

Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah suatu yayasan atau lembaga agama yang berkiprah dalam bidang pendidikan dan juga dakwah Islam. Jarak Pondok dari pusat Yogyakarta ± 15 KM, yang terletak di Jalan Palagan Tentara Pelajar KM. 15. Jarak ini,

⁷Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru Ketiga*, (Jakarta: Rajawali PERS, 1987), hlm. 371.

⁸Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 61.

bisa di tempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan baik dari arah pasar Kranggan maupun arah pasar Pakem.

Pondok Pesantren Darul Hikmah lahir di tengah-tengah masyarakat yang telah banyak memeluk agama yang dibawa oleh missionaries Kristen. Tetapi Pondok ini tetap bertahan sampai sekarang. Gejala-gejala kristenisasi, dan pengaruh Pondok Pesantren Darul Hikmah di Purwobinangun inilah yang akan menjadi objek penelitian ini.

Selama enam tahun perkembangan pertamanya, Pondok Pesantren Darul Hikmah telah mengalami kemajuan yang cukup berarti yaitu dengan terdapatnya beberapa santri yang berasal dari luar daerah, walaupun pengaruh pondok tersebut masih terbatas pada masyarakat sekitar saja (lokal), dan juga pengakuan masyarakat sekitar untuk mengakui keberadaan pondok tersebut.

F. Metodologi Penelitian.

Metodologi penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu yang selanjutnya berkembang menjadi suatu gagasan, teori dan konseptualisasi.

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:

Langkah pertama, *heuristik* atau pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan sebuah penelitian, dengan jalan:

- a. *Observasi* merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian ini adalah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya.
- b. Metode wawancara (*Interview*) adalah tanyajawab dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh keterangan atau informasi-informasi. Untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, sedangkan dari jenisnya digunakan wawancara tidak terstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara bebas tetapi menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok kerangka pertanyaan yang akan diteliti.

Langkah selanjutnya yaitu *Interpretasi*. Bagaimanapun sejarah berkaitan erat dengan komunikasi antara bukti dan tafsirannya yang ditentukan oleh sejarah. Maka dalam penulisan sejarah harus senantiasa terbuka terhadap bukti dan cara melihat bukti.

Langkah selanjutnya yaitu *verifikasi*, berupa bentuk pemikiran dari peneliti sesuai dengan data-data yang terkait dan telah dikumpulkan atau berupa tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

Langkah terakhir adalah *historiografi*. Langkah ini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan.⁹ Peneliti berusaha menyajikannya secara sistematis agar mudah dipahami.

⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas tentang isi pokok dan poin-poin yang terdapat dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan dapat disusun sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kondisi Purwobinangun secara umum sebelum berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah. bab ini akan membahas keadaan Desa Purwobinangun yang meliputi: kondisi geografis dan kependudukan, kondisi ekonomi, sosial-budaya, dan sosial-agama.

Bab III, memaparkan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah, awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah, visi, misi dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah, peran para kyai dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah, serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Bab IV menjelaskan usaha-usaha dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat Islam dan misi kristenisasi, yang menjelaskan kristenisasi di Purwobinangun, usaha dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah, dan pengaruhnya bagi masyarakat dan bagi misi kristenisasi.

Bab V, bab terakhir adalah bagian penutup yang merupakan bagian akhir dari penulisan ini. Dalam bagian penutup ini diuraikan mengenai kesimpulan, saran dari penulis, serta diakhiri dengan penutup.



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik benang merah sebagai sebuah kesimpulan, antara lain:

1. Pondok Pesantren Darul Hikmah berdiri atas prakarsa H. Sumijanto dengan ide dasar, misi dan visi pertama kali yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama bagi masyarakat di daerah Purwobinangun. Pada umumnya, pendiri pondok pesantren juga berperan sebagai pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Namun, lain halnya dengan Pondok Pesantren Darul Hikmah. H. Sumijanto hanya berperan sebagai pendiri dan ketua umum di Pondok tersebut. Sedangkan yang disertai tugas untuk mengelola dan mengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dilakukan dengan pemilihan secara musyawarah untuk menentukan siapa yang layak menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah di Purwobinangun.
2. Usaha-usaha dakwah terhadap masyarakat dan menanggulangi misi kristenisasi yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah mempunyai 3 pendekatan penting yang harus digaris bawahi:
 - a. Bidang sosial-agama, yaitu dengan mengembangkan TPA di sekitar Pondok, ta'ziah, mengadakan pengajian rutin setiap hari ahad *pahing*, menyerahkan lokasi TK Kuncup Mekar kepada masyarakat, dan Pembinaan keimanan untuk pegawai di Purwobinangun.

- b. Bidang ekonomi, dengan mengadakan zakat fitrah, memberikan bantuan atau santunan, dan mengadakan hewan qurban.
 - c. Bidang pendidikan, yaitu dengan mendirikan kegiatan belajar-mengajar SLTA Darul Hikmah.
3. Pengaruh yang timbul dari usaha dakwah yang telah dilakukan Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah:
- a. Bagi masyarakat, meningkatkan solidaritas yang tinggi atas sesama manusia, terutama masyarakat Islam, lebih menumbuhkan keimanan masyarakat Purwobinangun tentang bagaimana seharusnya beragama yang benar dan sesuai dengan etika beragama, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga masyarakat tidak mudah terprovokasi dengan misi yang dijalankan umat Kristen.
 - b. Bagi kegiatan misionaris Kristen, adanya usaha dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hikmah menyebabkan penyebaran agama Kristen menjadi terhambat, dan secara berangsur-angsur masyarakat yang telah terpengaruh akan kembali kepada agama mereka semula yaitu Islam.

B. SARAN

1. Selama enam tahun perkembangannya, Pondok Pesantren Darul Hikmah sudah berupaya keras untuk menghidupkan suasana khas kepesantrenannya. Kedatangan seorang kyai yang bernama K.H. Fadhil Munawwir Mansur S.H. telah banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan pondok, salah satunya yaitu dengan membawa

serta santri didiknya untuk belajar di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Namun, yang lebih penting lagi bahwa kesuksesan sebuah pondok terletak pada bagaimana seorang kyai dapat mengelola pondok tersebut. Maka pola hubungan seorang kyai (pengasuh pondok) dengan masyarakat setempat mutlak sangat diperlukan. Untuk kepemimpinan selanjutnya, diharapkan kyai (pengasuh) Pondok Pesantren Darul Hikmah memiliki jiwa kepemimpinan yang sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah agar terjalin pola hubungan yang harmonis antara pondok dengan masyarakat.

2. Pondok Pesantren Darul Hikmah harus memperbanyak program sosialisasi. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi perkembangan Pondok pada masa yang akan datang, sehingga masyarakat akan lebih mengenal Pondok Pesantren Darul Hikmah Sebagai dunia Islam yang mempunyai nilai tawar maupun kulaitas yang lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.
3. Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Hikmah, maka perlu ditingkatkan sarana dn fasilitas yang lebih memadai, sehingga akan banyak diminati oleh masyarakat Purwobinangun khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya.
4. Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah pesantren yang baru saja berdiri sejak enam tahun silam (1998) dan dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah Pondok Pesantren kecil dengan jumlah santri kurang dari 300 santri. Untuk menjadikan sebuah

pesantren yang besar dengan memiliki banyak santri, maka kualitas dan komitmen dari para pengurus dan tenaga pengajar sebagai sumber daya manusia harus ditingkatkan.

5. Untuk lebih meningkatkan minat masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Darul Hikmah, maka Pondok Pesantren Darul Hikmah harus lebih meningkatkan perannya dalam bidang kemasyarakatannya.
6. Dari penelitian yang telah dilakukan, tentunya tak lepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penggalian dan pengumpulan data, maupun dari segi kajiannya. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang mampu mengkaji lebih dalam tentang sejarah dan pengaruh Pondok Pesantren Darul Hikmah bagi masyarakat Islam maupun misi kristenisasi, sehingga hasil penelitian yang dicapai menjadi lebih sempurna.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Ilahi, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah serta telah limpahan nikmat. Shalawat salam semoga tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW yang dengan segala pengorbanannya maka sampailah ajaran agama Islam kepada kita semua, dan semoga kita mendapatkan syafaatnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan ini, sehingga skripsi ini dapat selesai. Penyusun hanya dapat berkata semoga semua

amal yang kita lakukanan mendapat pahala dari-Nya dan penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Penyusun menyadari, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan. Dari segala usaha yang telah dilakukan untuk menyelesaikan skripsi ini, hanya inilah yang mampu penyusun tulis sebagai batas maksimal kemampuan dalam memaparkan skripsi ini. Segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, dapatlah kiranya dilengkapi dan disempurnakan.

Akhir kata "tak ada gading yang tak retak". Penyusun hanya bisa berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik bagi penulis sendiri, bagi masyarakat Purwobinangun pada khususnya, dan bagi masyarakat luas pada umumnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA